

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

**Potensi** utama yang terdapat pada lokasi tapak terpilih yaitu lokasi tapak terletak pada kawasan desa wisata. Terdapat pula kawasan wisata lain disekitarnya yaitu, Makam Sunan Bayat dan Gua Maria Sendang jatningsih yang dapat ditempuh dalam 10 menit perjalanan. Selain itu, potensi lingkungan sosial budaya pada masyarakat sekitar tapak terus berkembang. Melalui pengarahannya dari Pemerintah Kabupaten Klaten, masyarakat sekitar turut berpartisipasi aktif dalam mendukung perkembangan kegiatan wisata dengan UMKM yang berhubungan dengan obyek wisata budaya sebagai contohnya adalah Batik Bayat. Tapak terpilih yang terletak di Jalan Sunan Pandanaran dan Jalan Gang Keramik VI dinilai cukup strategis. Tapak terletak bersebelahan dengan gapura desa wisata Melikan. Aksesibilitas tapak terjangkau bagi pengendara motor dan mobil pribadi, maupun kendaraan wisata.

**Kendala** yang terdapat pada lokasi tapak adalah lingkungan disekitar tapak yang berbatasan langsung dengan kawasan permukiman dan wisata. Hal ini kemudian akan berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas di jalan Sunan Pandanaran yang merupakan akses utama menuju tapak, terutama pada siang dan sore hari. Bangunan-bangunan yang ada di sekitar tapak mempunyai tampilan fasad yang mempunyai unsur arsitektur lokal dengan gaya Jawa. Oleh karena hal tersebut, maka bangunan Galeri Kerajinan Keramik Bayat yang akan dirancang ini perlu merespon dan menyesuaikan dengan unsur-unsur arsitektur lokal. Unsur-unsur arsitektur lokal bergaya Jawa dikembangkan agar tetap terkesan modern dan menarik pengunjung, terutama bagi kalangan kaum muda.

#### **4.1. Analisa Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan fungsi bangunan terbagi menjadi beberapa hal yaitu, dengan aspek pengguna, persyaratan khusus, tapak, lingkungan di luar tapak, serta topic yang diangkat antara lain :

##### **4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna**

Galeri Kerajinan Keramik Bayat ini mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi wisata dan edukasi. Galeri ini secara spesifik

berfokus pada proses pembuatan keramik Bayat dan penjualan hasil kerajinan keramik dari pengrajin di Desa Melikan. Hal yang membedakan proyek ini dengan galeri pada umumnya adalah terdapat ruang workshop serta area penjualan berupa auction room dan kios-kios keramik. Sedangkan, fungsi rekreasi yang disediakan adalah wisata keramik bagi para wisatawan untuk melihat dan menikmati keindahan hasil karya kerajinan keramik di galeri ini. Oleh karena hal tersebut, maka pada ruang pameran dibutuhkan ruang komunal yang dapat memenuhi fungsinya sebagai wisata keramik, serta pada area workshop membutuhkan ruang yang bersifat lebih tertutup.

#### **4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan dengan Persyaratan Khusus**

Galeri adalah tempat untuk menggelar suatu pameran hasil karya seni. Oleh karena itu, diperlukan penataan alur sirkulasi yang jelas agar dapat menarik perhatian pengunjung yang datang. Hasil karya seni yang dipamerkan haruslah tertata rapi dan terlihat dengan jelas. Hal ini tentunya membutuhkan pemisahan alur sirkulasi pameran berdasarkan jenis dan tema hasil kerajinan di pameran tersebut. Selain itu, kebutuhan akan fleksibilitas ruang dimasa mendatang semakin tinggi. Maka mulai diciptakan ruang-ruang yang memungkinkan dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

#### **4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak**

Terdapat beberapa masalah fungsi bangunan yang terkait dengan kondisi tapak. Masalah-masalah tersebut dibagi menjadi dua aspek, antara lain :

##### **1. Lingkungan Buatan**

Kondisi dalam lokasi tapak merupakan lahan kosong dipenuhi vegetasi liar yang dibatasi dengan dinding disekeliling lahan. Selain itu, tidak terdapat jalur pedestrian disekitar tapak. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan perencanaan yang matang dalam perletakkan massa bangunan.

## 2. Lingkungan Alami

Lokasi tapak terpilih merupakan lahan kosong dengan vegetasi liar berupa semak belukar dan pohon peneduh dengan ukuran relative besar. Maka untuk merespon permasalahan tersebut, perlu dilakukan sistem tebang pilih saat proses pembangunan. Beberapa pohon yang tidak mengganggu akses sirkulasi dalam bangunan dapat tetap dipertahankan.

### 4.1.4. Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

Terdapat beberapa masalah fungsi bangunan yang terkait dengan lingkungan di luar tapak. Masalah-masalah tersebut dibagi menjadi dua aspek, antara lain:

#### 1. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Buatan

Lingkungan sekitar tapak merupakan kawasan permukiman dan perdagangan. Lalu lintas disekitar tapak cukup lengang pada hari biasa namun padat saat hari libur maupun weekend. Merespon dari permasalahan tersebut, maka diperlukan perencanaan aksesibilitas yang baik dengan cara meletakkan jalur masuk bangunan di Jalan Sunan Pandanaran serta jalur keluar di jalan Gang Keramik VI, sesuai dengan lajur masing-masing jalan tersebut. Perencanaan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kemacetan.

#### 2. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Alami

Tapak berorientasi menghadap ke sisi selatan. Intensitas sinar matahari pada tapak cukup terik, terutama pada siang dan sore hari. Hal ini pun didukung dengan minimnya vegetasi peneduh disepanjang jalan Sunan Pandanaran. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya zoning bangunan sehingga area-area privat tidak langsung terpapar terik matahari dan mengganggu kenyamanan pengguna.

### 4.1.5. Masalah Fungsi Bangunan, Tapak dan topic yang diangkat

Desa wisata Melikan mempunyai potensi yang menjanjikan, layaknya Kasongan. Hal ini dibuktikan dengan cukup

banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengenal dan datang berkunjung untuk membeli keramik Bayat. Bahkan pada tahun 2005, universitas dari Jepang pun turut membantu memberikan edukasi pengembangan pengolahan Keramik Bayat. Namun hal yang sangat disayangkan adalah kurangnya dukungan dan pembinaan dari pemerintah Kabupaten Klaten, sehingga menyebabkan kurang berkembangnya wadah penjualan bagi para pengrajin keramik sekitar. Maka dari itu, galeri keramik Bayat ini diharapkan dapat membantu kehidupan masyarakat sekitar sebagaimana konsep oase.

#### **4.2. Identifikasi Permasalahan**

Dalam proses perencanaan, terdapat beberapa masalah yang muncul terbagi menjadi beberapa aspek yaitu, masalah desain, masalah sistem bangunan, masalah konteks lingkungan, dan masalah non arsitektur:

##### **4.2.1. Masalah Desain**

Dari hasil analisis masalah yang ada pada tapak serta luar tapak, dihasilkan masalah yang berkaitan dengan desain, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan tatanan ruang luar dan dalam yang mendukung kegiatan wisata keramik di galeri ini?
2. Bagaimana implementasi unsur arsitektur lokal bergaya jawa namun tetap memberi kesan menarik?

##### **4.2.2. Masalah Sistem Bangunan**

Dari hasil analisis masalah yang ada pada tapak serta luar tapak, dihasilkan masalah yang berkaitan dengan sistem bangunan, antara lain:

1. Bagaimana sistem teknologi yang diterapkan dalam bangunan untuk menciptakan kualitas udara yang baik?
2. Bagaimana sistem audio yang digunakan untuk mendukung tersiarkannya informasi secara menyeluruh dalam bangunan?

3. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan terik sinar matahari pada lokasi tapak?

#### **4.2.3. Masalah Konteks Lingkungan**

Dari hasil analisis masalah yang ada pada tapak serta luar tapak, dihasilkan masalah yang berkaitan dengan konteks lingkungan, yaitu :

1. Bagaimana sistem utilitas pembuangan limbah yang diterapkan dalam bangunan agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana sistem sirkulasi yang memudahkan aksesibilitas pengunjung agar dapat mencegah kepadatan pada jalan raya di sekitar tapak?

#### **4.2.4. Masalah Non Arsitektur**

Dari hasil analisis masalah yang ada pada tapak serta luar tapak, dihasilkan masalah yang berkaitan dengan non arsitektur, antara lain :

1. Bagaimana cara mereduksi tingkat kebisingan akibat suara kendaraan disekitar tapak agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung?
2. Bagaimana perletakkan vegetasi didalam dan luar bangunan yang dapat membantu menciptakan iklim mikro dalam tapak?

#### **4.3. Pernyataan Masalah**

Dalam penentuan masalah utama, diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang berhubungan erat dengan fungsi bangunan. Kriteria yang perlu dijadikan pertimbangan adalah ruang yang dapat menunjang kegiatan utama bangunan dan respon bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal ini menghasilkan bentuk fasad bangunan berdasarkan budaya lokal serta sistem teknologi yang diimplementasikan pada bangunan. Penerapan dari hasil analisis tersebut bertujuan untuk menciptakan kenyamanan terhadap kondisi psikis pengunjung, sesuai dengan tujuannya yaitu untuk berwisata. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih dua masalah utama dan spesifik yang akan menjadi fokus bahasan, antara lain :

1. Bagaimana menciptakan sebuah ruang sebagai sarana rekreasi dan edukasi terkait kerajinan keramik Bayat dengan implementasi desain unsur arsitektur lokal bergaya jawa sehingga tetap berkesan menarik dan dapat menunjang potensi desa Melikan?
2. Bagaimana mewujudkan suatu galeri yang dapat mewadahi para pengrajin keramik dengan alur sirkulasi yang jelas dan nyaman pada lingkungan yang gersang serta berada ditengah kepadatan bangunan sebagaimana konsep oase?

